

Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Perawat PT Nusantara Medika Utama Rumah Sakit Perkebunan Jember

(The Influence of Emotional Intelligent and Spiritual Intelligent in the Commitment of The Organization and The Work of Nurses in Nusantara Medika Utama Rumah Sakit Perkebunan Jember Company)

Syamsul Arifin, Dewi Prihatini, Wiji Utami
Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: syamsularifin11111@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memahami pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap komitmen organisasi dan kinerja perawat PT Nusantara Medika Utama Rumah Sakit Perkebunan Jember. penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai *explanatory research*, yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan kausal dan menguji keterkaitan antara beberapa variabel melalui pengujian hipotesis atau penelitian penjelasan. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perawat yang bekerja pada bagian Layanan Rawat Inap dan yang berinteraksi langsung terhadap pasien PT Nusantara Medika Utama Rumah Sakit Perkebunan Jember yaitu berjumlah 108 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*, dengan kriteria yang diambil sampel adalah perawat yang mempunyai pengalaman kerja minimal dua tahun dan perawat yang ada pada bagian layanan rawat inap. Pada penelitian ini yang memenuhi kriteria sebagai sampel yaitu berjumlah 45 responden. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah *Path analysis* atau analisis jalur dan alat hitung yang digunakan yaitu *SPSS 20*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional (X1) dan kecerdasan spiritual (X2) berpengaruh signifikan terhadap komitmen organisasi (Z), kecerdasan emosional (X1) dan kecerdasan spiritual (X2) berpengaruh signifikan terhadap kinerja perawat (Y), komitmen organisasi (Z) berpengaruh signifikan terhadap kinerja perawat (Y), kecerdasan emosional (X1) dan kecerdasan spiritual (X2) berpengaruh signifikan terhadap kinerja perawat (Y) melalui komitmen organisasi (Z).

Kata Kunci: kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, komitmen organisasi, kinerja perawat.

Abstract

This research is aimed to analyze the influence of emotional and spiritual intelligent towards the commitment of the organization and the work performance of nurses in the Nusantara Medika Utama Rumah Sakit Perkebunan Company Jember. This research can be classified as an explanatory research. The population of this research are all nurses who are working in the hospitalization service division and having direct interaction with the patients in Nusantara Medika Utama Rumah Sakit Perkebunan Jember Company. They are about 108 people. The sampling method use in this research is purposive sampling with criterias of having work experience at least 2 years and working in the hospitalization service division. The nurses who are appropriate with this criteria are 45 respondents. The analysis method used in this research is Path Analysis by using SPSS 20. The result of this research shows that the emotional intelligent (X1) and the spiritual intelligent (X2) have significantly influenced the commitment of the organization (Z), the emotional intelligent (X1) and the spiritual intelligent (X2) have significantly influenced the work performance of the nurses (Y), the organization commitment (Z) influences the work performance of the nurses (Y), and the emotional intelligent (X1) and spiritual intelligent (X2) have significantly influenced the work performance of the nurses (Y) through organization commitment (Z).

Keywords: emotional intelligent , spiritual intelligent, commitment of the organization, the work performance of nurses .

Pendahuluan

Perkembangan suatu perusahaan dan inovasi teknologi saat ini menuntut suatu organisasi untuk dapat mengambil keputusan dalam hal strategi yang tepat agar dapat menghadapi persaingan yang semakin ketat dan kompetitif. Keputusan tersebut menyangkut keputusan di dalam semua bidang fungsional. Salah satu hal yang harus diperhatikan oleh perusahaan dalam mengelola fungsi-fungsi

manajemennya adalah, bagaimana mengelola sumber daya manusia untuk dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja sehingga memungkinkan perusahaan akan tetap eksis dan mampu berkompetisi dengan perusahaan lain.

Kesuksesan dan kinerja perusahaan bisa dilihat dari kinerja yang telah dicapai oleh karyawannya, oleh sebab itu perusahaan menuntut agar para karyawan mampu menampilkan kinerja yang optimal sebagai pelaku layanan dalam suatu organisasi. Rumah sakit adalah suatu organisasi

yang bergerak pada bidang kesehatan, baik yang disediakan oleh pemerintah atau masyarakat yang berupaya untuk memberikan pelayanan kesehatan dasar, pelayanan rujukan, dan pelayanan penunjang. Rumah sakit sebagai jasa pelayanan kesehatan dan keselamatan dituntut untuk memelihara keselamatan dan kesehatan pasien. Adapun profesi yang menunjang dalam pelayanan kesehatan adalah dokter, perawat, apoteker, dan ahli lain yang berkerjasama dalam organisasi tersebut. Pelayanan, perawat merupakan ujung tombak yang paling menentukan dalam suatu layanan rumah sakit terhadap pasien. Karena dalam memberikan penanganan, perawat akan kontak langsung terhadap pasien, dalam hal ini harus mempunyai layanan optimal dalam melayani pasien sebagai wujud layanan prima yang diberikan kepada masyarakat. Oleh karena itu, sumber daya manusia yang profesional menjadi kunci utama kesuksesan kinerja organisasi dalam usaha untuk mencapai tujuan perusahaan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat profesionalisme seorang manusia adalah kecerdasan emosional yang dimilikinya. Hal ini sejalan dengan tugas seorang perawat, Goleman (2000:35) menyatakan bahwa kecerdasan emosional (*emotional intelligence*) merujuk kepada kemampuan untuk mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosional baik pada diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain. Dengan kata lain kecerdasan emosional adalah kemampuan perawat untuk sadar akan tugas dirinya sendiri dan tugas sebagai pelaku layanan kesehatan pasien dalam mengenali perasaan dirinya dan pasiennya. serta menggunakan pengenalan tersebut sebagai cara berkomunikasi dan layanan yang optimal terhadap pasien, memotivasi pasien untuk bisa sembuh, menumbuhkan inisiatif terhadap diri sendiri dan pasien, mampu mengatasi konflik yang terjadi baik pada dirinya sendiri dan juga konflik pada rumah sakit, serta menempatkan kapan dan bagaimana mengontrol emosi tanpa menyebabkan pasien atau orang lain terpengaruh oleh emosi yang tidak terkontrol.

Kecerdasan spiritual juga mempunyai peran penting yang sama sebagai penyeimbang dari kecerdasan emosional. Kecerdasan spiritual memungkinkan manusia untuk berpikir kreatif, berwawasan jauh, bahkan mampu membuat seseorang untuk bekerja lebih baik. Seseorang yang mempunyai kecerdasan spiritual akan mampu menggunakan sumber-sumber spiritual untuk memecahkan masalah (Emmons,2000:17). Oleh sebab itu perawat yang bekerja pada rumah PT Nusantara Medika Utama Rumah Sakit Perkebunan Jember mempunyai kinerja optimal dalam menangani pasiennya. Selain itu, tingkat kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual yang tinggi juga berpengaruh positif terhadap komitmen organisasinya, sehingga pada akhirnya akan menghasilkan kinerja perawat yang optimal dan sangat mempengaruhi pencapaian suatu visi dan misi dari organisasi.

Tujuan organisasi dapat tercapai dengan mempunyai sumber daya manusia yang memiliki komitmen tinggi terhadap organisasi. Hubungan sumber daya manusia dengan komitmen organisasi merupakan suatu kesatuan yang saling mendukung, komitmen organisasi adalah suatu keadaan

dimana seorang karyawan memihak terhadap organisasinya, serta tujuan dan keinginannya untuk mempertahankan keanggotaan dalam organisasi tersebut. Menurut Durkin (1999:127), komitmen organisasi merupakan perasaan yang kuat dan erat dari seseorang terhadap tujuan dan nilai suatu organisasi dalam hubungannya dengan peran mereka terhadap upaya pencapaian tujuan dan nilai-nilai tersebut. Sedangkan menurut Mayer dan Allen (1991:3), komitmen dalam berorganisasi adalah suatu ikatan psikologis yang merupakan karakteristik hubungan anggota organisasi dengan organisasinya dan memiliki implikasi terhadap keputusan individu untuk melanjutkan keanggotaannya dalam berorganisasi, dengan kata lain komitmen merupakan loyalitas individu terhadap organisasinya. Pencapaian tujuan dari rumah sakit akan lebih baik dengan komitmen tinggi perawat dengan ditunjukkannya kinerja prima dalam menangani pasien rumah sakit. Komitmen organisasi juga dapat meningkatkan kinerja perawat yang berpengaruh terhadap proses pencapaian visi dan misi organisasi.

Pencapaian visi dan misi perusahaan, peran kinerja perawat juga menentukan tercapainya suatu kesuksesan tujuan PT Nusantara Medika Utama Rumah Sakit Perkebunan Jember. Seorang perawat dikatakan memiliki kinerja yang tinggi, jika beban kerja yang ditetapkan mampu tercapai dan realisasi hasil kerja lebih tinggi daripada yang ditetapkan perusahaan. Dengan demikian kinerja SDM merupakan kualitas dan kuantitas hasil kerja yang harus dicapai perawat PT Nusantara Medika Utama Rumah Sakit Perkebunan Jember. Sebagai pelaku layanan kesehatan yang berhadapan langsung dengan pasien, perawat harus mempunyai kinerja yang baik, karena hal itu merupakan kunci dari kesuksesan suatu organisasi. Hampir dapat dipastikan bahwa kinerja yang baik juga ditunjang oleh SDM yang baik pula, dan SDM tersebut memiliki kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan komitmen organisasi yang tinggi.

Kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dari setiap perawat tentunya berbeda-beda sesuai dengan nilai-nilai yang dianut. Termasuk juga perawat pada PT Nusantara Medika Utama Rumah Sakit Perkebunan Jember yang terhitung cukup banyak, dan memiliki pelayanan yang terbilang sangat bagus, sehingga perlu menjaga dan mempertahankan nama baik instansi, bila perlu semakin ditingkatkan. Salah satu upaya peningkatan komitmen dan kinerja perawat PT Nusantara Medika Utama Rumah Sakit Perkebunan Jember yaitu melalui pengelolaan kecerdasan emosional dan spiritual kepada perawat. Namun apakah benar kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual memiliki peran yang cukup besar terciptanya komitmen dan kinerja perawat melalui studi ilmiah. Apabila secara statistik terbukti bahwa kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual memiliki peran yang cukup besar terciptanya komitmen dan kinerja perawat maka manajer SDM perlu meningkatkan pengelolaan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual pada perawat melalui pelatihan dan pengembangan. Sebaliknya apabila secara statistik tidak terbukti bahwa kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual memiliki peran terciptanya komitmen dan kinerja perawat PT Nusantara Medika Utama Rumah Sakit

Perkebunan Jember maka manajer SDM perlu merancang program untuk menumbuhkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual perawat. Permasalahan tersebut menjadi dasar penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Spiritual terhadap Komitmen dan Kinerja Perawat pada PT Nusantara Medika Utama Rumah Sakit Perkebunan Jember.

Metode Penelitian

Rancangan atau Desain Penelitian

Rancangan penelitian memuat suatu rencana tentang informasi yang relevan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang ada, karakteristik masalah yang diteliti dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai *explanatory research*, yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan kausal dan menguji keterkaitan antara beberapa variabel melalui pengujian hipotesis atau penelitian penjelasan (Singarimbun dan Effendi, 1995:256). Dalam penelitian ini akan dijelaskan Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Komitmen Organisasi dan Kinerja Perawat PT Nusantara Medika Utama Rumah Sakit Perkebunan Jember.

Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Data yang berasal dari jawaban atas pernyataan yang diajukan kepada responden (perawat) melalui kuisioner dan wawancara, baik yang berkaitan dengan variabel bebas kecerdasan emosional (X1), kecerdasan spiritual (X2), variabel antara komitmen organisasi (Z), maupun variabel terikat kinerja perawat (Y).

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dihasilkan dari sumber yang lain, berupa data administrasi kantor yang ada pada PT Nusantara Medika Utama Rumah Sakit Perkebunan Jember. Data sekunder umumnya berupa bukti – bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan berhubungan terhadap penelitian ini.

Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perawat yang bekerja pada bagian Layanan Rawat Inap dan yang berinteraksi langsung terhadap pasien PT Nusantara Medika Utama Rumah Sakit Perkebunan Jember. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampling berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu (Arikunto 2006:128). Populasi penelitian berjumlah 108 orang. Dalam penelitian ini diambil sampel yang berlatar belakang sebagai berikut:

a. Mempunyai pengalaman kerja minimal dua tahun.

b. Perawat bagian Layanan Rawat Inap

Kriteria tersebut diambil berdasarkan pertimbangan sebagai berikut :

a. Perawat yang berpengalaman kerja selama dua tahun adalah perawat yang sudah mempunyai pengalaman

lebih matang dibidangnya dari pada perawat yang masih bekerja satu tahun, karena perawat yang bekerja satu tahun dinilai kurang memahami mekanisme kerja pada PT Nusantara Medika Utama Rumah Sakit Perkebunan Jember.

b. Tujuan dibentuknya PT Nusantara Medika Utama Rumah Sakit Perkebunan Jember adalah untuk memberikan pelayanan medis terhadap masyarakat. Untuk mewujudkan tujuan tersebut rumah sakit harus memiliki perawat bagian layanan rawat inap karena secara langsung perawat tersebut berinteraksi langsung dengan pasien.

Berdasarkan kriteria diatas, maka pada penelitian ini yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian dari populasi yang berjumlah 108 orang adalah 45 perawat PT Nusantara Medika Utama Rumah Sakit Perkebunan Jember.

Metode Analisis Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuisioner yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan kuisioner terhadap responden (perawat) yang berisi pertanyaan dan pernyataan yang memuat semua variabel-variabel yang ada.

Metode wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada Kepala bagian SDM PT Nusantara Medika Utama Rumah Sakit Perkebunan Jember. Tujuan metode wawancara ini adalah untuk mendapatkan data tambahan penelitian. Metode analisis data menggunakan uji *Path analysis* dengan pendekatan *explanatory research*.

Hasil Penelitian

1. Uji Hipotesis

Dalam rangka menguji taraf signifikansi dari hipotesis yang telah diterapkan, maka penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis yakni uji t pada $\alpha = 0,05$ atau $p\text{-value} < 0,05$ sebagai taraf signifikansi dari pengaruh langsung variabel-variabel bebas terhadap variabel tergantungnya.

a. Pengaruh Langsung kecerdasan emosional terhadap komitmen organisasi.

$$Z = \beta + \beta_1 X_1 Z + \varepsilon_1 \dots \dots \dots (\text{pada persamaan 1})$$

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

Kecerdasan emosional tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap komitmen organisasi atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ dan $p\text{-value} > \alpha$.

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

Kecerdasan emosional mempunyai pengaruh signifikan terhadap komitmen organisasi atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dan $p\text{-value} < \alpha$.

Nilai koefisien jalur dan pengujian hipotesis dapat dilihat melalui nilai beta, koefisien determinasi (r^2) dan nilai p ($p\text{-value}$) sebagai berikut :

Berdasarkan pengujian hipotesis, kecerdasan emosional berpengaruh terhadap komitmen organisasi. Dengan adanya uji t, maka diperoleh nilai $p\text{-value}$ sebesar 0,000. Karena $\beta > 0$ yaitu 0,346, $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ (4,446 > 2,015) dan $p\text{-value} < \alpha$ atau 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak. Kesimpulannya

adalah kecerdasan emosional mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap komitmen organisasi.

b. Pengaruh Langsung kecerdasan spiritual terhadap komitmen organisasi.

$$Z = \beta + \beta_2 X_2 Z + \varepsilon_1 \dots \dots \dots (\text{pada persamaan 1})$$

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

Kecerdasan spiritual tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap komitmen organisasi atau t hitung < t tabel dan p-value > a.

$$H_a : \beta_2 \neq 0$$

Kecerdasan spiritual mempunyai pengaruh signifikan terhadap komitmen organisasi atau t hitung > t tabel dan p-value < a.

Nilai koefisien jalur dan pengujian hipotesis dapat dilihat melalui nilai beta, koefisien determinasi (r²) dan nilai p (p-value) sebagai berikut :

Berdasarkan pengujian hipotesis, kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap komitmen organisasi. Dengan adanya uji t, maka diperoleh nilai p-value sebesar 0,000. Karena $\beta > 0$ yaitu 0,282, t hitung > t tabel (6,509 > 2,015) dan p-value < a atau 0,000 < 0,05 maka H₀ ditolak. Kesimpulannya adalah kecerdasan spiritual mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap komitmen organisasi.

c. Pengaruh Langsung kecerdasan emosional terhadap kinerja perawat.

$$Y = \beta + \beta_2 X_1 Y + \varepsilon_2 \dots \dots \dots (\text{ pada persamaan 2})$$

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

Kecerdasan emosional tidak mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja perawat atau t hitung < t tabel dan p-value > a.

$$H_a : \beta_2 \neq 0$$

Kecerdasan emosional mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja perawat atau t hitung > t tabel dan p-value < a.

Nilai koefisien jalur dan pengujian hipotesis dapat dilihat melalui nilai beta, koefisien determinasi (r²) dan nilai p (p-value) sebagai berikut :

Berdasarkan pengujian hipotesis, kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kinerja perawat. Dengan adanya uji t, maka diperoleh nilai p-value sebesar 0,000. Karena $\beta > 0$ yaitu 1,053, t hitung > t tabel (4,874 > 2,015) dan p-value < a atau 0,000 < 0,05 maka H₀ ditolak. Kesimpulannya adalah kecerdasan emosional mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja perawat.

d. Pengaruh Langsung kecerdasan spiritual terhadap kinerja perawat.

$$Y = \beta + \beta_3 X_2 Y + \varepsilon_2 \dots \dots \dots (\text{pada persamaan 2})$$

$$H_0 : \beta_3 = 0$$

Kecerdasan spiritual tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja perawat atau t hitung < t tabel dan p-value > a.

$$H_a : \beta_3 \neq 0$$

Kecerdasan spiritual mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja perawat atau t hitung > t tabel dan p-

value < a.

Nilai koefisien jalur dan pengujian hipotesis dapat dilihat melalui nilai beta, koefisien determinasi (r²) dan nilai p (p-value) sebagai berikut :

Berdasarkan pengujian hipotesis, kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap kinerja perawat. Dengan adanya uji t, maka diperoleh nilai p-value sebesar 0,000. Karena $\beta > 0$ yaitu 0,833, t hitung > t tabel (6,917 > 2,015) dan p-value < a atau 0,000 < 0,05 maka H₀ ditolak. Kesimpulannya adalah kecerdasan spiritual mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja perawat.

e. Pengaruh langsung komitmen organisasi terhadap kinerja perawat.

$$Y = \beta + \beta_1 ZY + \varepsilon_2 \dots \dots \dots (\text{persamaan 2})$$

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

Komitmen organisasi tidak mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja perawat atau t hitung < t tabel dan p-value > a.

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

Komitmen organisasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja perawat atau t hitung > t tabel dan p-value < a.

Nilai koefisien jalur dan pengujian hipotesis dapat dilihat melalui nilai beta, koefisien determinasi (r²) dan nilai p (p-value) sebagai berikut :

Berdasarkan pengujian hipotesis, komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja perawat. Dengan adanya uji t, maka diperoleh nilai p-value sebesar 0,000. Karena $\beta > 0$ yaitu 2,318, t hitung > t tabel (9,017 > 2,015) dan p-value < a atau 0,000 < 0,05 maka H₀ ditolak. Kesimpulannya adalah komitmen organisasi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja perawat.

2. Analisis Jalur (Path Analysis)

Bagian ini menjelaskan tentang perhitungan pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap kinerja melalui komitmen organisasi. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien jalur dapat diketahui pengaruh langsung (*direct effect*) dan tidak langsung (*indirect effect*) maupun pengaruh totalnya (*total effect*).

a. Menghitung pengaruh variabel X₁ terhadap variabel Z

Direct : X₁ → Z = (0,133) = 0,133

Indirect : Tidak ada

Total Effect : 0,133 atau 13,3%

b. Menghitung pengaruh variabel X₂ terhadap variabel Z

Direct : X₂ → Z = (0,230) = 0,230

Indirect : Tidak ada

Total Effect : 0,230 atau 23%

c. Menghitung pengaruh variabel Z terhadap variabel Y

Direct : Z → Y = (1,589) = 1,589

Indirect : Tidak ada

Total Effect : 1,589 atau 158,9%

d. Menghitung pengaruh variabel X₁ terhadap

variabel Y

Direct : $X_1 \rightarrow Y = (0,232) = 0,232$

Indirect : $X_1 \rightarrow Z \rightarrow Y = (0,133)(1,589) = 0,211$

Total Effect : $0,232 + 0,211 = 0,443$ atau 44,3%

e. Menghitung pengaruh variabel X_2 terhadap

variabel Y

Direct : $X_2 \rightarrow Y = (0,294) = 0,294$

Indirect : $X_2 \rightarrow Z \rightarrow Y = (0,230)(1,589) = 0,365$

Total Effect : $0,294 + 0,365 = 0,659$ atau 65,9%.

f. Menghitung Pengaruh sisa (Residual Effect)

Pengaruh sisa (ϵ) terhadap Z
 $= \sqrt{1 - R^2}$
 $= \sqrt{1 - 0,526}$
 $= \sqrt{0,474}$
 $= 0,688$

Pengaruh sisa (ϵ) terhadap Y
 $= \sqrt{1 - R^2}$
 $= \sqrt{1 - 0,713}$
 $= \sqrt{0,287}$
 $= 0,535$

Pembahasan

Secara garis besar penelitian ini menunjukkan keseluruhan hipotesis yang diajukan dapat diterima. Hasil penelitian ini yaitu kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap komitmen organisasi, kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap kinerja perawat, kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap komitmen organisasi, kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap kinerja perawat, komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja perawat, kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap kinerja perawat melalui komitmen organisasi, kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap kinerja perawat melalui komitmen organisasi.

Kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap komitmen organisasi

Hasil penelitian memperoleh bukti empiris yang menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional (X_1) berpengaruh positif secara langsung pada komitmen organisasi (Z). Semakin baik kecerdasan emosional yang dimiliki perawat PT Nusantara Medika Utama Rumah Sakit Perkebunan Jember maka akan bertambah baik juga terhadap komitmen organisasinya, jika semakin menurun kecerdasan emosional yang dimiliki perawat maka tingkat komitmen pada organisasi juga semakin menurun.

Hal ini didasarkan pada hasil pengujian hipotesis dan analisis jalur terhadap kecerdasan emosional perawat PT Nusantara Medika Utama Rumah Sakit Perkebunan Jember bila ditingkatkan dengan cara kontrol emosi yang baik saat menangani dan melayani pasien, peka dan tanggap dalam memberikan pelayanan pasien, motivasi diri yang kuat dalam bekerja, mampu mengenali emosi pasien, sadar dalam hal memberikan pertolongan kemanusiaan, ramah, memahami situasi sekitar dan berinteraksi dengan baik, maka komitmen organisasi pada perawat akan semakin kuat bila mereka sungguh-sungguh dalam mengamalkan dan melaksanakan tugas dengan rasa tanggung jawab tinggi serta bangga dapat

bekerja memberikan pelayanan medis terhadap masyarakat. Hasil ini mendukung teori Steers dan Porter (2009) beserta penelitian dari Fajar Fadlyansya (2013).

Kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap kinerja perawat

Hasil penelitian memperoleh bukti empiris yang menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional (X_1) berpengaruh positif secara langsung pada kinerja perawat (Y). Semakin baik kecerdasan emosional maka akan bertambah baik juga kinerja yang ditampilkan perawat PT Nusantara Medika Utama Rumah Sakit Perkebunan Jember, jika semakin menurun kecerdasan emosional yang dimiliki perawat maka kinerja dari perawat juga semakin menurun.

Hal ini didasarkan pada hasil pengujian hipotesis dan analisis jalur bila kecerdasan emosional yang ditunjukkan oleh perawat dilakukan dengan Hal ini didasarkan pada hasil pengujian hipotesis dan analisis jalur terhadap kecerdasan emosional perawat PT Nusantara Medika Utama Rumah Sakit Perkebunan Jember bila ditingkatkan dengan cara kontrol emosi yang baik saat menangani dan melayani pasien, peka dan tanggap dalam memberikan pelayanan pasien, motivasi diri yang kuat dalam bekerja, mampu mengenali emosi pasien, sadar dalam hal memberikan pertolongan kemanusiaan, ramah, memahami situasi sekitar dan berinteraksi dengan baik, maka kinerja pada perawat PT Nusantara Medika Utama Rumah Sakit Perkebunan Jember juga akan meningkat bila perawat dapat menampilkan penyelesaian tugas dengan baik, inisiatif, tidak absen kerja, jujur, profesional, mampu bekerja tim, ahli dan menguasai bidangnya, tanggung jawab dan mampu mengatur waktu kerja secara efektif dan efisien demi mencapai tujuan dari PT Nusantara Medika Utama Rumah Sakit Perkebunan Jember. Hasil ini mendukung pendapat Mangkunegara (2006) beserta penelitian dari Dwi Ariyanto dan Rahayu Triastity (2011), Achmad Sani Suprianto dan Eka Afnan troena (2012), Anis Choiriah (2013), Fajar Fadlyansya (2013).

Kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap komitmen organisasi

Hasil penelitian memperoleh bukti empiris yang menunjukkan bahwa variabel kecerdasan spiritual (X_2) berpengaruh positif secara langsung pada komitmen organisasi (Z). Semakin baik kecerdasan spiritualnya maka akan semakin baik juga komitmen organisasi pada perawat PT Nusantara Medika Utama Rumah Sakit Perkebunan Jember, jika semakin menurun kecerdasan spiritual yang dimiliki perawat maka tingkat komitmen pada organisasi juga semakin menurun.

Hal ini didasarkan pada hasil pengujian hipotesis dan analisis jalur bila kecerdasan spiritual ditingkatkan dengan cara kesadaran diri perawat dalam tugas utama melayani pasien, responsif, idealis, tidak egois, berdedikasi sebagai wujud visi dari PT Nusantara Medika Utama Rumah Sakit Perkebunan Jember, mampu mengatasi permasalahan dari setiap sisi lain, memahami kebutuhan dari pasien, dapat menghargai pendapat, fokus dan tabah dalam menjalani tugas, berkomitmen, dan memiliki rasa keterpanggilan dalam

hal kemanusiaan, maka komitmen organisasi perawat PT Nusantara Medika Utama Rumah Sakit Perkebunan Jember akan semakin tinggi bila perawat sungguh-sungguh mengamalkan dan melaksanakan tugas dengan rasa tanggung jawab serta bangga dapat bekerja memberikan pelayanan medis terhadap masyarakat. Hasil ini mendukung teori Zohar dan Marshall (2005).

Kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap kinerja perawat

Hasil penelitian memperoleh bukti empiris yang menunjukkan bahwa variabel kecerdasan spiritual (X2) berpengaruh positif secara langsung pada kinerja perawat (Y). Semakin baik kecerdasan spiritualnya maka akan semakin baik juga kinerja pada perawat PT Nusantara Medika Utama Rumah Sakit Perkebunan Jember, jika semakin menurun kecerdasan spiritual yang dimiliki perawat maka kinerja pada perawat juga semakin menurun.

Hal ini didasarkan pada hasil pengujian hipotesis dan analisis jalur bila kecerdasan spiritual ditingkatkan dengan bentuk kesadaran diri perawat dalam tugas utama memberikan pelayanan pasien, responsif, idealis, tidak egois, berdedikasi sebagai wujud visi dari PT Nusantara Medika Utama Rumah Sakit Perkebunan Jember, mampu mengatasi permasalahan dari setiap sisi lain, memahami kebutuhan pasien, dapat menghargai pendapat, fokus dan tabah dalam melaksanakan tugas, berkomitmen, dan memiliki rasa keterpanggilan dalam hal kemanusiaan, maka kinerja perawat PT Nusantara Medika Utama Rumah Sakit Perkebunan Jember juga akan meningkat bila ditunjukkan dengan penyelesaian tugas yang baik, inisiatif, tidak absen kerja, jujur, profesional kerja, mampu bekerja tim, ahli dan menguasai bidangnya, tanggung jawab, dan mampu mengatur waktu kerja secara efektif dan efisien demi mencapai visi dan misi PT Nusantara Medika Utama Rumah Sakit Perkebunan Jember. Hasil ini mendukung pendapat Mangkunegara (2006) beserta penelitian dari Achmad Sani Suprianto dan Eka Afnan troena (2012), Anis Choiriah (2013).

Komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja perawat

Hasil penelitian memperoleh bukti empiris yang menunjukkan bahwa variabel komitmen organisasi (Z) berpengaruh positif secara langsung pada kinerja perawat (Y). Semakin baik komitmen organisasi maka akan semakin baik juga kinerja pada perawat PT Nusantara Medika Utama Rumah Sakit Perkebunan Jember.

Hal ini didasarkan pada hasil pengujian hipotesis dan analisis jalur bila Komitmen organisasi yang tinggi dapat menumbuhkan rasa sungguh-sungguh dalam bekerja, mengamalkan dan melaksanakan tugas dengan tanggung jawab serta bangga dalam bekerja memberikan pelayanan medis terhadap masyarakat, maka hal tersebut akan mempengaruhi tingkat kinerja perawat untuk menjadi lebih baik demi tercapainya tujuan dari PT Nusantara Medika Utama Rumah Sakit Perkebunan Jember. Hasil ini mendukung dengan teori Steers dan Porter (2009:83) beserta penelitian dari Fajar Fadliyansya (2013).

Kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap kinerja perawat melalui komitmen organisasi

Hasil penelitian memperoleh bukti empiris yang menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional (X1) berpengaruh positif secara langsung pada kinerja perawat (Y) melalui komitmen organisasi (Z). Semakin baik kecerdasan emosional maka akan semakin baik juga kinerja perawat melalui komitmen organisasi PT Nusantara Medika Utama Rumah Sakit Perkebunan Jember, jika semakin menurun kecerdasan emosional yang dimiliki perawat maka tingkat komitmen pada organisasi dan kinerja juga menurun.

Hal ini didasarkan pada hasil pengujian hipotesis dan analisis jalur terhadap kecerdasan emosional perawat PT Nusantara Medika Utama Rumah Sakit Perkebunan Jember bila ditingkatkan dengan cara kontrol emosi yang baik saat menangani dan melayani pasien, peka dan tanggap dalam memberikan pelayanan pasien, motivasi diri yang kuat dalam bekerja, mampu mengenali emosi pasien, sadar dalam hal memberikan pertolongan kemanusiaan, ramah, memahami situasi sekitar dan berinteraksi dengan baik, maka melalui komitmen organisasi yang tinggi dengan rasa sungguh-sungguh dalam bekerja, mengamalkan dan melaksanakan tugas dengan tanggung jawab serta bangga dalam bekerja akan mempengaruhi tingkat kinerja perawat menjadi semakin baik dalam mencapai tujuan PT Nusantara Medika Utama Rumah Sakit Perkebunan Jember, yang berarti hasil penelitian kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap kinerja perawat melalui komitmen perawat PT Nusantara Medika Utama Rumah Sakit Perkebunan Jember. Hasil ini mendukung teori Goleman (2002:58).

Kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap kinerja perawat melalui komitmen organisasi

Hasil penelitian memperoleh bukti empiris yang menunjukkan bahwa variabel kecerdasan spiritual (X2) berpengaruh positif secara langsung pada kinerja perawat (Y) melalui komitmen organisasi (Z). Semakin baik kecerdasan spiritual maka akan semakin baik juga kinerja perawat melalui komitmen organisasi PT Nusantara Medika Utama Rumah Sakit Perkebunan Jember, jika semakin menurun kecerdasan spiritual yang dimiliki perawat maka tingkat komitmen pada organisasi dan kinerja perawat juga menurun.

Hal ini didasarkan pada hasil pengujian hipotesis dan analisis jalur terhadap kecerdasan spiritual perawat PT Nusantara Medika Utama Rumah Sakit Perkebunan Jember bila ditingkatkan dengan bentuk kesadaran diri perawat dalam tugas utama memberikan pelayanan pasien, responsif, idealis, tidak egois, berdedikasi sebagai wujud visi dari PT Nusantara Medika Utama Rumah Sakit Perkebunan Jember, mampu mengatasi permasalahan dari setiap sisi lain, memahami kebutuhan pasien, dapat menghargai pendapat, fokus dan tabah dalam melaksanakan tugas, berkomitmen, dan memiliki rasa keterpanggilan dalam hal kemanusiaan, maka melalui komitmen organisasi yang tinggi dari perawat dengan menunjukkan rasa sungguh-sungguh dalam bekerja, mengamalkan dan melaksanakan tugas dengan tanggung jawab serta bangga dalam bekerja akan mempengaruhi

tingkat kinerja perawat PT Nusantara Medika Utama Rumah Sakit Perkebunan Jember menjadi semakin baik demi mencapai tujuan rumah sakit, yang berarti hasil penelitian kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap kinerja perawat melalui komitmen perawat PT Nusantara Medika Utama Rumah Sakit Perkebunan Jember. Hasil ini mendukung teori Zohar dan Marshall (2005:25).

Kesimpulan dan Keterbatasan

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

- Variabel kecerdasan emosional (X1) berpengaruh positif secara langsung pada komitmen organisasi (Z) PT Nusantara Medika Utama Rumah Sakit Perkebunan Jember.
- Variabel kecerdasan emosional (X1) berpengaruh positif secara langsung pada kinerja perawat (Y) PT Nusantara Medika Utama Rumah Sakit Perkebunan Jember .
- Variabel kecerdasan spiritual (X2) berpengaruh positif secara langsung pada komitmen organisasi (Z) PT Nusantara Medika Utama Rumah Sakit Perkebunan Jember.
- Variabel kecerdasan spiritual (X2) berpengaruh positif secara langsung pada kinerja perawat (Y) PT Nusantara Medika Utama Rumah Sakit Perkebunan Jember.
- Variabel komitmen organisasi (Z) berpengaruh positif secara langsung pada kinerja perawat (Y) PT Nusantara Medika Utama Rumah Sakit Perkebunan Jember.
- Variabel kecerdasan emosional (X1) berpengaruh positif secara langsung pada kinerja perawat (Y) melalui komitmen organisasi (Z) PT Nusantara Medika Utama Rumah Sakit Perkebunan Jember.
- Variabel kecerdasan spiritual (X2) berpengaruh positif secara langsung pada kinerja perawat (Y) melalui komitmen organisasi (Z) PT Nusantara Medika Utama Rumah Sakit Perkebunan Jember.

Keterbatasan

Hasil penelitian ini mempunyai keterbatasan, yaitu keterbatasan variabel yang diolah dalam penelitian masih perlu ada penambahan variabel lain yang mempengaruhi tingkat komitmen organisasi dan kinerja perawat, jika dilihat dari hasil variabel residual.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada perawat PT Nusantara Medika Utama Rumah Sakit Perkebunan Jember sebagai responden sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

Daftar Pustaka

Achmad, S.S dan Eka, A.T. 2012. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kepemimpinan Transformasional. Kepuasan Kerja dan Kinerja Manajer (Studi di Bank Syariah Kota Malang). *Jurnal Aplikasi Manajemen*. Program Sarjana Universitas

Brawijaya Malang.

Anis, C. 2013. Pengaruh Kecerdasan Emosional. Kecerdasan Intelektual. Kecerdasan Spiritual dan Etika Profesi terhadap Kinerja Auditor dalam Kantor Akuntan Publik (studi empiris pada Auditor dalam kantor Akuntan Publik di Kota Padang dan Pekanbaru). *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*. Program Sarjana Universitas Negeri Padang.

Arikunto, S. 2006. **Metodologi penelitian**. Bina Aksara. Yogyakarta.

Dwi, A dan Rahayu, T. 2011. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Dengan Motivasi Kerja Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*. Program Sarjana Universitas Slamet Riyadi. Surakarta.

Durkin, M. 1999. **Employee Commitment in Retail Banking: Identifying and Exploring Hidden Dangers**. International Journal of Bank Marketing Vol. 17. No.3. pp. 123-135.

Emmons, R. A. 2000. **Is Spirituality an Intelligence? Motivation, Cognition, and The Psychology of Ultimate Concern**. The International Journal for the psychology of Religion. 10(1): 3-26.

Fajar, F. 2013. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Komitmen dan Kinerja Karyawan pada Rumah Sakit Islam Lumajang. *Skripsi*. Program Sarjana Universitas Negeri Jember. Jember.

Goleman, D. 2002a. **Emotional Intelligent : kecerdasan emosional. mengapa EI lebih tinggi daripada IQ**. Gramedia Pustaka Utama. Cetakan kesepuluh. Jakarta.

Goleman, D. 2000b. **Emotional Intelligent : kecerdasan emosional. mengapa EI lebih tinggi daripada IQ**. Gramedia Pustaka Utama. Cetakan kesepuluh. Jakarta.

Goleman, D. 1995c. **Emotional intelligence: Why It Can Matter More Than IQ**. London bloomsbury publishing Plc.

Mangkunegara, A. P. 2006. **Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan**. Rosda. Bandung.

Mayer, J. P and Allen. N. J. 2010. **The measurement and antecedent of affective, continuance and normative commitment to the organization**. *Journal of occupational Psychology*. Newyork ; Basic books.

Singarimbun, M dan Effendi, S. 2004. **Metode Penelitian Survey**. LP3ES. Jakarta.

Steers, R. M. 2009. **Introduction to Organization Behavior. Second Edition**. Glenview; Scott Foresman. Scotlandia.

Suhairi, H. 2013. Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Komitmen Organisasi Melalui Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Orasi Bisnis*. Program Sarjana Universitas Politeknik Negeri Sriwijaya. Palembang.

Zohar, D dan Marshal. I. 2005. **SQ : Spiritual Intelligence The Ultimate Intelligence**. Alih bahasa Rahmani Astuti dkk. Mizan Media Utama. Bandung.